



# Manajemen Sumber Belajar untuk Pembelajaran Integrasi Vocational dan Entrepreneur Skills

Penni Desti Arini\*, Nurul Ulfatin, Wildan Zulkarnain

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: distiarini847@gmail.com

Paper received: 28-9-2021; revised: 12-10-2021; accepted: 19-10-2021

## Abstract

The purpose of this study is to describe the management of learning resources for learning vocational integration and entrepreneur skills. This study uses a qualitative approach with a case study research design. The results of this study are learning the integration of vocational and entrepreneurial skills is supported by the existence of a learning resource called Technopark, which connects the industrial world into the world of education. Then the school is expected to make the best use and management of Technopark.

**Keywords:** technopark; vocational; entrepreneur skills

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pengelolaan sumber belajar untuk pembelajaran integrasi vocational dan entrepreneur skills. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus. Hasil dari penelitian ini yaitu pembelajaran integrasi vocational dan entrepreneur skills ini didukung dengan adanya sumber belajar yang bernama Technopark, yaitu penghubung dunia industri ke dalam dunia pendidikan. Maka sekolah diharapkan untuk memanfaatkan dan mengelola Technopark dengan sebaik mungkin.

**Kata kunci:** technopark; vocational; entrepreneur skills

## 1. Pendahuluan

Pada dasarnya tujuan dari semua pendidikan di Indonesia adalah untuk menghasilkan *output* atau lulusan yang baik dan membentuk peserta didik yang mampu memiliki kepribadian yang profesional, mulai dari segi spiritual, intelektual, emosional dan sosial. Meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia berguna untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia pula, maka disini lembaga pendidikanlah yang memiliki posisi sangat penting, karena lembaga pendidikan harus mampu dalam hal mulai dari *input*, proses dan *output* yang baik. Maka perlu pentingnya pendidikan kecakapan hidup. Salah satu contohnya adalah *vocational* dan *entrepreneur skills*. Penerapan pendidikan *vocational skill* atau keterampilan ini semata-mata untuk berupaya membentuk karakter dari peserta didik ini sendiri sedini mungkin. Beberapa contohnya, peserta didik diharap mampu untuk memiliki rasa kepercayaan diri yang baik, peserta didik diharap dapat mengembangkan bakat yang ada pada dalam dirinya. Selain *vocational skills*, pendidikan masa sekarang juga mengedepankan *entrepreneur skills*, yaitu suatu kemampuan yang dapat mendorong hingga memotivasi seseorang untuk berwirausaha. *Entrepreneur skill* salah satu faktor yang penting dalam menciptakan seseorang menjadi seorang *entrepreneurship* atau seorang wirausaha.

Satu jenis lembaga pendidikan yang banyak berorientasi pada luaran *vocational* dan *entrepreneur skills* untuk peserta didiknya adalah SMK. Tujuan SMK memberlakukan pembelajaran mengenai *skill* tersebut karena lingkupnya langsung menuju ke dunia kerja,

mereka disiapkan secara materi hingga keterampilan yang khusus sehingga para lulusan dari SMK sudah siap bekerja sesuai dengan bidang keahlian dan *skill* yang mereka miliki. Untuk menciptakan pembelajaran yang optimal maka perlu adanya sumber belajar yang mendukung dan pihak sekolah dapat melakukan pengelolaan yang baik terhadap sumber belajar tersebut.

## 2. Metode

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Lokasi yang peneliti digunakan yaitu di SMK Negeri 3 Malang. Selanjutnya adalah menganalisis temuan penelitian dengan menggunakan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan diperiksa terlebih dahulu keabsahannya dengan cara: (1) Triangulasi sumber dimana peneliti juga melakukan wawancara dengan guru, peserta didik dan juga pengelola *Technopark* yang kemudian jawaban dari semua informan dibandingkan untuk menemukan jawaban yang sama, selain itu peneliti juga menggunakan triangulasi teknik dengan membandingkan informasi dari guru, peserta didik dan juga pengelola *Technopark* melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, (2) Ketekunan pengamatan yaitu mengamati kegiatan secara rinci yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti melakukan wawancara juga melakukan observasi dan mencari data maupun informasi secara maksimal untuk mendapatkan data yang dikehendaki, (3) Perpanjangan waktu, peneliti menggunakan perpanjangan waktu dikarenakan data yang dimiliki masih dirasa kurang dan peneliti menambah informan sebanyak 3 informan yang terdiri dari peserta didik.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Hasil

#### 3.1.1. Jenis Vocational Skill dalam Pembelajaran

Pembelajaran *vocational skill* yang ada di sekolah diberikan kepada peserta didik bertujuan untuk melatih dan mengasah peserta didik untuk lebih terampil serta memahami bidang-bidang suatu pekerjaan yang berhubungan langsung dengan program keahlian dari masing-masing jurusan. *Skill* yang diterapkan pada pembelajaran meliputi *basic skill* atau dasar maupun *occupational skill*. *Skill* dasar diberikan kepada peserta didik kelas sepuluh selain memberikan materi pembelajaran guru juga memberikan pengenalan terhadap mulai dari bahan-bahan masakan, alat-alat dapur dan membuat resep masakan. Sedangkan *occupational skill* yang diberikan kepada peserta didik yaitu guru dapat memberikan kebebasan peserta didik untuk mereka supaya dapat memodifikasi sebuah resep masakan dari materi yang telah diberikan oleh guru. Sekolah hanya sebatas menerapkan model pembelajaran saja yang dengan ditambahkan penguatan mengenai *vocational skill* secara dasar hingga khusus hingga menyediakan ruang dan tempat, untuk pemahaman peserta didik tergantung dari masing-masing peserta didik sesuai dengan *skill* yang dimiliki oleh mereka.

#### 3.1.2. Jenis Entrepreneur Skill dalam Pembelajaran

SMK Negeri 3 Malang terutama Jurusan Jasa Boga memiliki tiga macam pembagian kelas yaitu kelas reguler, kelas *pastry* dan kelas wirausaha. Pembagian kelas seperti ini bertujuan untuk lebih mengembang Pembagian kelas dimulai pada saat mereka mulai memasuki bangku kelas sebelas dan ada beberapa tahap seleksi yang harus ditempuh peserta didik yang ingin

memasuki kelas wirausaha. Tahap pertama yaitu berupa *walk interview* yang diberikan oleh guru-guru produktif, kemudian tahap kedua yaitu nilai rapor, setelah semua selesai maka para guru-guru produktif dan menyeleksi dan menimbang apakah peserta didik ini layak masuk ke dalam kelas wirausaha atau tidak. Jika peserta didik dinyatakan lolos semua seleksi maka saat kenaikan kelas sebelas mereka langsung memasuki Kelas Wirausaha begitu sebaliknya jika mereka tidak lolos seleksi maka mereka berada di kelas reguler dan kelas *Pastry*. kan bakat dan minat dalam diri peserta didik.

Pemberian *entrepreneur skill* ini bertujuan supaya peserta didik lebih siap dalam memasuki dunia kerja dan dunia industri, tidak hanya itu peserta didik diharapkan dapat menjadi seorang wirausaha yang tidak hanya membuat produk saja tetapi menciptakan sesuatu hal yang baru. *Entrepreneur skill* diberikan kepada ketiga kelas tersebut tetapi memang lebih ditekankan pada kelas wirausaha. Pada kelas wirausaha *skill* yang diterapkan yaitu setelah peserta didik mendapatkan materi pembelajaran di ruangan kelas dan mulai mempraktikkan di ruangan praktik yang bernama *Training Kitchen* maka mereka tidak terpacu pada materi lagi melainkan harus dapat memodifikasi resep makanan yang telah dipelajari sebelumnya. Bukan hanya itu mereka harus berpikir kreatif mulai dari pembuatan produk, *packaging* yang menarik hingga komunikasi yang baik dalam menawarkan sebuah produk yang telah mereka buat, dikarenakan setelah mereka melakukan praktik mereka harus dapat menjual produknya sendiri ke lingkungan sekitar sekolah dan itu menjadi penilaian tambahan untuk peserta didik sendiri.

### 3.1.3. Integrasi pembelajaran Vocational dan Entrepreneur Skills dalam Pembelajaran

*Vocational skill* diterapkan kepada peserta didik bertujuan agar mereka dapat memahami atau mengenal kegiatan yang berhubungan dengan program keahlian yang mereka tempuh, selain itu mereka juga dapat lebih siap memasuki dunia kerja nantinya. *Entrepreneur skill* diterapkan kepada peserta didik bertujuan dikarenakan kemampuan ini lebih menunjang untuk peserta didik tidak hanya mengetahui tentang ilmu kewirausahaan saja tetapi peserta didik mampu menanamkan jiwa *entrepreneurship*nya. Jadi kedua *skills* tersebut sangat tepat untuk diterapkan ke dalam pembelajaran terutama untuk kelas wirausaha selain ditanamkan kecakapan yang cukup untuk menghadapi dunia kerja mereka juga dibekali dengan ilmu kewirausahaan beserta keterampilan bagaimana mereka nantinya jika menjadi wirausaha. Tidak hanya itu peserta didik dituntut berpikir secara kreatif dan inovatif dapat menciptakan sesuatu hal yang baru di dunia kerja dan dunia industri.

Selain itu ditunjang dengan adanya sumber belajar bernama *Technopark*, sebagai penghubung dunia industri ke dalam dunia pendidikan atau institusi sekolah. Selain menjadi inkubator bisnis *Technopark* juga menjadi sumber belajar bagi peserta didik. Peserta didik yang melakukan kegiatan praktik disini tidak lagi terpacu pada materi melainkan melakukan kegiatan berdasar instruksi dari setiap kepala unit produksi. Selain itu peserta didik juga dapat mengasah *skill* mereka disini karena selain melakukan praktik mereka juga dapat mengelola bisnis sekolah.

### 3.1.4. Manajemen Sumber Belajar

#### 3.1.4.1. Perencanaan Sumber Belajar

Sumber belajar yang paling dominan dipergunakan di sekolah yaitu *Technopark*. Perencanaan adanya *Technopark* ini bermula dari program bantuan dan pelatihan dari pemerintah. Setelah kegiatan pelatihan selesai sekolah melihat keuntungan dari adanya *Technopark* ini kemudian sekolah merencanakan lebih lanjut dan merancang dengan memasukkan beberapa program yang ada di *Technopark* supaya dapat menunjang proses pembelajaran dari peserta didik. Perencanaan bermula dari pemilihan tempat yang sesuai yaitu dipilihnya dengan *Technopark* berada di depan halaman sekolah agar masyarakat umum juga dapat melihat adanya *Technopark* karena pada dasarnya selain *Technopark* untuk sumber belajar bagi para peserta didik *Technopark* juga dibuka untuk umum, selanjutnya penyusunan struktur organisasi hingga penanggung jawab setiap unit produksi, setelah itu memilih unit produksi yang sesuai dengan jurusan atau program keahlian untuk setiap jurusan yang terdapat di sekolah.

#### 3.1.4.2. Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sumber Belajar

*Technopark* sangat menunjang pembelajaran integrasi *vocational* dan *entrepreneur skills* ini selain itu *Technopark* juga mendatangkan berbagai manfaat untuk guru maupun peserta didik. Manfaat yang didapat oleh guru dengan adanya sumber belajar berupa *Technopark* yaitu lebih mudah dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik sehingga guru tidak lagi menerangkan lagi apa yang sudah mereka ajarkan pada saat peserta didik berada di ruangan kelas maupun bengkel bengkel di setiap jurusan. Selain itu saat peserta didik melakukan praktik di *Technopark* guru juga dapat melihat sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan kepada peserta didik tersebut dan bukan hanya itu kemandirian hingga kemampuan kerja juga dapat diamati oleh guru. Manfaat yang ditangkap oleh peserta didik saat melakukan praktik di *Technopark* yaitu peserta didik semakin siap akan dunia kerja atau bagaimana dunia wirausaha yang sebenarnya dikarenakan mereka benar-benar harus siap kerja bukan hanya terpaut oleh materi saja, dikarenakan *Technopark* berbeda dengan bengkel atau tempat praktik lainnya yang hanya mempraktikkan teori atau materi yang telah didapatkan pada saat peserta didik berada di ruangan kelas.

Selain itu *Technopark* menjadi sumber belajar yang utama untuk melatih peserta didik menjadi mandiri, siap di dunia kerja dan dunia wirausaha hingga melatih cara berpikir mereka dengan kreatif dan inovatif. Maka dari itu *Technopark* harus dimanfaatkan dengan baik oleh guru maupun peserta didik.

Pemeliharaan terhadap sumber belajar yang ada di sekolah yaitu sesuatu yang penting untuk dilaksanakan, karena semakin sumber belajar dipelihara dengan baik maka berpengaruh dengan ketahananlamaan dari penggunaan dari sumber belajar tersebut, mulai kebersihan ruangan, kebersihan sarana dan sebagainya. Pemeliharaan sumber belajar *Technopark* dilakukan secara rutin dan secara berkala dan yang bertanggung jawab mengenai pemeliharaan *Technopark* ini adalah mulai dari peserta didik, kepala unit produksi dan bagian sarana dan prasarana sekolah. Bentuk kegiatan pemeliharaan pada *Technopark* yang diadakan secara rutin yaitu dengan membersihkan ruangan unit produksi setelah digunakan dan tidak hanya ruangan saja melainkan alat-alat yang sudah

dipergunakan. Untuk pemeliharaan secara berkala yaitu sekolah menetapkan 2 bulan sekali untuk peralatan yang memang membutuhkan perhatian khusus secara bertahap. Pengelola *Technopark* juga mengadakan anggaran khusus maupun untuk perawatan secara berkala tersebut dan untuk anggaran jika peralatan dari *Technopark* rusak secara tiba-tiba.

#### **3.1.4.3. Evaluasi dan Penghapusan Sumber Belajar**

Evaluasi atau kegiatan penilaian terhadap sumber belajar merupakan kegiatan yang penting dilakukan, karena setelah kegiatan tersebut dilaksanakan maka sekolah dapat mengukur apakah sumber belajar sudah dimanfaatkan dengan baik, apakah sumber belajar sudah tepat untuk peserta didik atau belum. Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh sekolah dalam sumber belajar *Technopark* yaitu melihat apakah peserta didik dapat memahami semua pembelajaran yang terdapat di dalam *Technopark* atau belum, jika terdapat beberapa peserta didik yang belum memahami tentang pembelajaran yang terdapat di *Technopark* maka dari pihak guru melihat apakah kesalahan dari peserta didik atau dari penggunaan dari *Technopark*.

Jika terdapat kesalahan pada peserta didik semisal peserta didik tidak memahami sistem kerja yang terdapat di *Technopark* maka guru memberikan sebuah remedi, dan jika terdapat kesalahan bagian *Technopark* dalam penggunaan maka guru dapat melapor ke bagian pengelola dari *Technopark* untuk dilakukan pembenahan terhadap sistem kerja dari *Technopark*. Kegiatan pembenahan yang dilakukan supaya peserta didik lebih nyaman dalam melakukan praktik atau pembelajaran didalam *Technopark* hingga peserta didik juga cepat memahami apa yang harus peserta didik laksanakan di dalam *Technopark*.

Kegiatan penghapusan sumber belajar juga dilakukan sekolah jika peralatan yang ada di dalam *Technopark* mengalami kerusakan yang berat dan tidak dapat diperbaiki lagi, alasan dilakukannya kegiatan penghapusan agar barang atau peralatan yang rusak tidak menumpuk di dalam lingkungan sekolah ataupun di gudang sekolah. Proses kegiatan penghapusan ini tidaklah singkat melainkan harus melalui proses yang panjang, mulai pengajuan, persiapan hingga persetujuan dari pihak pemerintah pusat. Jadi jika terjadi kerusakan pada barang atau peralatan yang ada di dalam *Technopark* maka tindakan pihak pengelola *Technopark* yaitu berusaha memperbaiki atau meminimalisir dari kerusakan peralatan tersebut, jika didapati peralatan tersebut mengalami kerusakan yang parah maka pihak pengelola *Technopark* segera melapor ke bagian sarana dan prasarana terlebih dahulu untuk dilakukannya persiapan kegiatan penghapusan dan bagian sarana dan prasarana akan mengikuti setiap prosedur penghapusan barang yang sudah tertera dalam perundang-undangan yang berlaku.

#### **3.1.4.4. Pengembangan Sumber Belajar**

Sekolah selain mengembangkan sumber-sumber belajar yang sudah ada untuk menjadi lebih baik untuk dipergunakan oleh peserta didik maka sekolah juga perlu mengembangkan sumber belajar yang baru. Para guru selalu berusaha berpikir secara kreatif untuk selalu mengembangkan sumber belajar yang tepat untuk peserta didiknya, jika guru memiliki sebuah ide atau pikiran untuk mengadakan sumber belajar yang baru atau mengembangkan sumber belajar yang sudah ada maka mereka akan merundingkannya dengan para guru-guru yang lainnya selanjutnya akan dirundingkan pula kepada bagian sarana dan prasarana sekolah melalui rapat. Proses pengajuan sumber belajar yang baru yaitu dengan guru mengajukan

konsep ke bagian sarana dan prasarana melalui forum rapat, setelah itu merencanakan setelah disetujui oleh pihak sarana dan prasarana yaitu melakukan penganggaran dan kemudian direalisasikan.

Selain mengembangkan sumber belajar baru, sekolah juga mengadakan *benchmarking* dengan jurusan lain yang saling berkaitan atau dengan sekolah lain, yaitu membandingkan pembelajaran di sekolah dengan sekolah lain. Jika terdapat pembelajaran di sekolah lain yang perlu dicontoh dan belum ada di sekolah maka guru perlu memerhatikan untuk diterapkan ke dalam pembelajaran di sekolah.

## 3.2. Pembahasan

### 3.2.1. Jenis Vocational Skill dalam Pembelajaran

Pembelajaran dengan menerapkan *vocational skill* bertujuan untuk mengasah peserta didik untuk lebih memahami suatu bidang-bidang pekerjaan yang berhubungan dengan program keahlian dari masing-masing jurusan, selain itu keterampilan tersebut juga dapat melatih *soft skill* dari dalam diri peserta didik. *Skill* yang diberikan kepada peserta didik yaitu *skill dasar dan skill khusus*. *Skill* dasar yang diberikan yaitu memberikan pengenalan terhadap peserta didik mengenai peralatan memasak dan mengenal bahan-bahan masakan sedangkan *skill* khusus yang diberikan yaitu memberikan kebebasan untuk peserta didik memodifikasi resep masakan yang telah dipelajari sebelumnya untuk menciptakan peserta didik berpikir secara kreatif dan inovatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Pratama (tanpa tahun) yang berkaitan mengenai jenis jenis dalam penerapan *vocational skill* yaitu: (1) *Basic Vocational Skill*, yang termasuk antara lain keterampilan melakukan gerak dasar, menggunakan alat sederhana, atau keterampilan membaca gambar, (2) *Occupational Skill*, keterampilan ini memiliki prinsip dasar menghasilkan barang atau jasa. Sebagai contoh yaitu keterampilan memperbaiki mobil bagi yang menekuni bidang otomotif dan meracik bumbu bagi yang menekuni bidang tata boga.

Jadi penerapan kecakapan hidup *vocational skill* lebih cocok diterapkan pada pembelajaran yang memang lebih ke kesiapan pada dunia kerja atau pada jenjang kejuruan atau SMK agar nantinya mereka dapat bersaing di dunia kerja dengan dibekali keterampilan-keterampilan bidang pekerjaan yang telah mereka dapatkan pada saat pembelajaran di sekolah, tetapi tidak menutup kemungkinan keterampilan ini juga dapat diterapkan pada jenjang SMA.

### 3.2.2. Jenis Entrepreneur Skill dalam Pembelajaran

Pemberian pembelajaran dengan ditambahkan *entrepreneur skill* ini bertujuan supaya peserta didik lebih siap dalam memasuki dunia kerja dan dunia industri, tidak hanya itu peserta didik diharapkan dapat menjadi seorang wirausaha yang tidak hanya membuat produk saja tetapi menciptakan sesuatu hal yang baru. *Entrepreneur skill* yang diberikan antara ketiga kelas tersebut karena kemampuan berwirausaha lebih ditekankan pada kelas wirausaha. Jenis *entrepreneur skill* yang diberikan kepada peserta didik kelas wirausaha yaitu mereka harus dapat memodifikasi resep masakan hingga membuat inovasi baru untuk resep masakan. Selain itu peserta didik harus dapat membuat produk, membuat *packaging* yang menarik dan dapat terampil menawarkan produk yang telah mereka buat ke sekitar lingkungan sekolah. Selain itu sekolah juga mempunyai sumber belajar yang dapat menunjang pembelajaran seperti ini yaitu

*Technopark*. Selain peserta didik dapat membantu mengelola bisnis sekolah, peserta didik juga dapat dipersiapkan untuk dapat menghadapi dunia kerja maupun dunia wirausaha nantinya.

Selain dalam pembelajaran *entrepreneur skill* ini harus adanya minat dari peserta didik itu sendiri, peran guru juga harus andil dalam hal ini yaitu dengan membina peserta didik untuk dapat membina dan memberikan keterampilan-keterampilan yang dapat menunjang peserta didik untuk mau dalam belajar atau memulai sebuah usaha. Sejalan dengan pendapat dalam Wibowo (2011) mengungkapkan pendidikan yang berwawasan kewirausahaan, adalah pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup (*life skill*) pada peserta didiknya melalui kurikulum yang terintegrasi yang dikembangkan di sekolah. Penerapan *entrepreneur skill* dalam pembelajaran peserta didik saat ini perlu ditingkatkan, selain mereka dapat mengenal apa itu dunia kewirausahaan mereka juga dapat mengembangkan bakat masing-masing untuk melakukan praktik berwirausaha.

### **3.2.3. Integrasi Pembelajaran Vocational dan Entrepreneur Skills dalam Pembelajaran**

Integrasi pembelajaran *vocational* dan *entrepreneur skills* yang diterapkan pada pembelajaran peserta didik di sekolah tidak ditambahkan pada kurikulum secara tertulis melainkan pada penerapan pembelajarannya saja. Penerapan *vocational skill* bertujuan untuk peserta didik dapat memahami suatu bidang pekerjaan yang berhubungan dengan program keahlian selain itu agar peserta didik memiliki bekal keterampilan-keterampilan yang nantinya membawa peserta didik siap menghadapi dan bersaing di dunia kerja nantinya. Sedangkan penerapan *entrepreneur skill* bertujuan agar peserta didik lebih memahami yang berkaitan dengan dunia kewirausahaan dan membina peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakat serta keterampilan-keterampilan yang berhubungan dengan dunia kewirausahaan mulai dari memulai usaha hingga mengelola usaha nantinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Padmono (2010) pembelajaran terpadu merupakan suatu konsep pendekatan kegiatan proses belajar mengajar yang melibatkan dengan beberapa aspek dalam satu mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik.

### **3.2.4. Manajemen Sumber Belajar**

#### **3.2.4.1. Perencanaan Sumber Belajar**

Perencanaan adanya *Technopark* ini bermula dari program bantuan dan pelatihan dari pemerintah. Setelah kegiatan pelatihan selesai sekolah melihat keuntungan dari adanya *Technopark* ini kemudian sekolah merencanakan lebih lanjut dan merancang dengan memasukkan beberapa program yang ada di *Technopark* supaya dapat menunjang proses pembelajaran dari peserta didik. Perencanaan bermula dari pemilihan tempat yang sesuai yaitu dipilihnya dengan *Technopark* berada di depan halaman sekolah agar masyarakat umum juga dapat melihat adanya *Technopark* karena pada dasarnya selain *Technopark* untuk sumber belajar bagi para peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Kustiawan (2013:174) mengenai langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam proses perencanaan adalah sebagai berikut: (1) analisis kebutuhan, kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan yang terkait dengan sumber belajar, (2) penetapan sumber belajar, kegiatan ini dilakukan dengan cara mengkaji berbagai teori dan hasil analisis kebutuhan, dan (3) Pengembangan sumber belajar, kegiatan pengembangan dilakukan dengan cara mengkaji dan meneliti berbagai hasil

masukannya yang berasal dari penetapan sumber belajar yang digunakan dalam proses pendidikan.

Sesuai dengan pernyataan di atas kegiatan proses perencanaan sumber belajar untuk pembelajaran *vocational* dan *entrepreneur skills* di SMK Negeri 3 Malang ini yaitu dengan melihat apakah fasilitas atau sarana tersebut dibutuhkan oleh peserta didik atau tidak, tepat atau tidak, dan melihat daya guna dari sumber belajar yang ingin ditetapkan oleh sekolah. Setelah sekolah melihat apakah ada peluang untuk menetapkan sumber belajar tersebut, jika memang ada selanjutnya sekolah disusunnya rencana secara matang mulai dari anggaran pengadaan, macam-macam sumber belajar apa saja yang ingin diberikan ke peserta didik.

#### **3.2.4.2. Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sumber Belajar**

Technopark mendatangkan berbagai manfaat untuk guru dan peserta didik. Manfaat yang telah dirasakan guru yaitu dapat menilai sejauh mana pemahaman peserta didik untuk mencerna materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru selain itu guru dapat melihat sejauh mana peserta didik dapat mengasah *skill* mereka untuk siap dan mandiri. Sedangkan manfaat yang dirasakan peserta didik yaitu yaitu peserta didik dapat mendapatkan ilmu ataupun *soft skills* yang belum mereka dapatkan selama berada di ruangan kelas. Hal ini sependapat dengan Supriadi (2015) mengenai fungsi dan manfaat sumber belajar adalah yaitu: (1) meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan mempercepat laju belajar dan membantu pengajar untuk menggunakan waktu secara lebih baik dan membantu mengurangi beban pengajar dalam menyajikan informasi, dan (2) lebih memaksimalkan pembelajaran dengan jalan menyajikan informasi yang lebih konkrit.

Perawatan untuk *Technopark* dilakukan secara rutin maupun berkala. Perawatan rutin yaitu dengan membersihkan peralatan masak hingga ruangan setelah dipergunakan. Perawatan berkala yaitu dilakukan secara 2 bulan sekali untuk peralatan yang memang membutuhkan perawatan khusus. Hal ini sependapat dengan Sihombing (2012), pemeliharaan sumber belajar berarti: (1) melakukan perawatan terhadap sumber belajar supaya dapat dipergunakan secara optimal dan berada pada kondisi yang baik untuk dipakai, dan (2) melakukan pengecekan secara rutin.

Sumber belajar hendaknya dapat dimanfaatkan dan dipelihara dengan baik supaya dapat menunjang pembelajaran peserta didik. Untuk itu sekolah dapat meningkatkan fungsi-fungsi sumber belajar agar dapat dimanfaatkan dengan baik oleh warga sekolah, selain itu perlu dilakukannya pembagian tugas yang baik untuk melakukan proses perawatan secara rutin dan berkala agar sumber belajar dapat digunakan secara jangka panjang.

#### **3.2.4.3. Evaluasi dan Penghapusan Sumber Belajar**

Kegiatan evaluasi sumber belajar yang dilakukan oleh sekolah yaitu bertujuan untuk melihat sejauh mana nilai manfaat dan fungsi dari sumber belajar tersebut, apakah sumber belajar sudah tepat atau tidak ataupun sudah baik atau tidak. Jika terdapat kesalahan atau penggunaan sumber belajar dirasa kurang optimal maka pihak sekolah akan saling berdiskusi pada forum rapat. Kegiatan evaluasi juga bertujuan lain untuk melihat apakah penggunaan sumber belajar tersebut sesuai apa yang diharapkan sekolah atau tidak. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Kustiawan (2013) hal-hal yang diperhatikan dalam proses evaluasi yaitu sebagai berikut: (1) penggunaan lebih tepat pada tujuan pendidikan. Sumber belajar yang

dipilih harus berdasarkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, dan (2) bahan ajar yang diberikan harus dipahami oleh peserta didik.

Jika peralatan yang berada di sarana belajar peserta didik mengalami kerusakan maka tindakan sekolah yaitu dengan memanggil teknisi dari luar sekolah untuk dilakukannya perbaikan. Tetapi jika peralatan tersebut sudah mengalami kerusakan parah dan tidak diperbaiki lagi maka akan dilakukan kegiatan penghapusan sumber belajar. Tujuan dilakukannya kegiatan penghapusan yaitu agar peralatan yang telah rusak tidak menumpuk di lingkungan sekolah. Hal ini sependapat dengan Bafadal (2014:62) beliau menyatakan, penghapusan perlengkapan adalah kegiatan meniadakan barang-barang milik lembaga (bisa juga sebagai milik negara) dari daftar inventaris dengan cara berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pengembangan sumber belajar yang dilakukan sekolah yaitu dapat merumuskan sumber belajar yang baru dan juga melakukan *benchmarking* dengan sekolah lain. Pengembangan sumber belajar tersebut semata-mata untuk mengoptimalkan pembelajaran terhadap keberhasilan peserta didik terutama dalam pemahaman terhadap pembelajaran. Langkah-langkah tersebut sudah sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Jailani & Hamid (2016) yaitu antara lain: (1) menganalisis kebutuhan dan karakteristik belajar peserta didik, dan (2) pemilihan jenis sumber belajar.

#### 4. Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini terdiri dari: (1) jenis *vocational skill* yang diterapkan kepada peserta didik yaitu skill dasar yaitu pengenalan alat dan bahan memasak dan *skill* khusus yaitu dengan memodifikasi resep masakan yang telah dipelajari, (2) jenis *entrepreneur skill* yang diterapkan kepada peserta didik yaitu peserta didik dapat membuat sebuah inovasi tentang resep masakan dan peserta didik dapat menciptakan, mengemas dan memasarkan produk yang telah mereka buat, (3) Integrasi pembelajaran *vocational* dan *entrepreneur skills* dalam pembelajaran yaitu peserta didik dapat memahami dan mengenal kegiatan yang berhubungan dengan program keahliannya dan peserta didik mulai tertarik pada dunia kewirausahaan selain dapat berpikir secara kreatif dan inovatif peserta didik juga dapat membantu mengelola bisnis sekolah, dan (4) manajemen sumber belajar yang terdiri dari: (a) perencanaan sumber belajar Technopark bermula dari bantuan pemerintah dan dikembangkan oleh sekolah, (b) pemanfaatan *Technopark* sudah dirasakan dengan baik oleh guru maupun peserta didik dan perawatan *Technopark* dilakukan secara rutin dan juga berkala yaitu 2 bulan sekali, (c) evaluasi dilakukan untuk melihat apakah *Technopark* sudah tepat digunakan untuk sumber belajar bagi peserta didik atau tidak dan melakukan pembenahan terhadap *Technopark* supaya selalu nyaman dipergunakan untuk pembelajaran peserta didik dan penghapusan yang dilakukan sekolah sudah sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku, dan (d) pengembangan sumber belajar yang dilakukan sekolah yaitu dengan merancang sumber belajar yang baru dan melakukan *benchmarking* dengan sekolah lain.

#### Daftar Rujukan

- Bafadal. (2014). Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Chotim, M., Christiana, R., & Pratama, A. H. (2016). Pelatihan Kecakapan Vokasional Untuk Meningkatkan Kemandirian Sosial Ekonomi Individu EKS Psikotik Di UPT Rehabilitasi Sosial EKS Psikotik Provinsi Jawa Timur. *Counselia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1).

- Jailani, M. S., & Hamid, A. (2016). Pengembangan sumber belajar berbasis karakter peserta didik (ikhtiar optimalisasi proses pembelajaran pendidikan agama islam (PAI)). *Jurnal Pendidikan Islam, 10(2)*, 176-192.
- Kustiawan, U. (2013). *Sumber dan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan
- Padmono. (2010). *Menuju Model-Model Pembelajaran Terpadu*, (Online), (<http://www.kompasiana.com/pdm-45/55003514813311491bfa73a1/menuju-model-model-pembelajaran-terpadu>), diakses 13 Mei 2019
- Sihombing, L. B. (2012). *Pengelolaan Sarana dan Alat Permainan sebagai Suatu Pengelolaan Sumber Belajar di Taman Kanak-Kanak*
- Supriadi, S. (2017). Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran. *Lantanida Journal, 3(2)*, 127-139.
- Wibowo, M. (2012). Pembelajaran kewirausahaan dan minat wirausaha lulusan SMK. *Eksplanasi, 6(2)*.